

ABSTRAK

Lembaga amil zakat harus menjaga kepercayaan *muzakki*. Ketidakpercayaan dapat muncul karena dugaan-dugaan terkait kegiatan pengelolaan zakat, dugaan tersebut adalah risiko yang harus dikelola dengan baik. Risiko adalah ketidakpastian di masa mendatang yang dapat menimbulkan kerugian atau ancaman sehingga risiko tersebut perlu dikelola dengan manajemen risiko yang baik. Amil haruslah profesional dalam menjalankan tugas-tugasnya karena mempertanggungjawabkan dana yang dihimpun dari masyarakat. Ada kalanya terjadi *human error* karena sebuah LAZ adalah lingkup yang kecil, tidak menutup kemungkinan amil melakukan berbagai tugas tidak hanya satu apalagi pada situasi bulan *ramadhan*. *Human error* dan eror sistem merupakan salah satu risiko operasional yang dapat terjadi di sebuah lembaga amil zakat begitu juga dengan LAZ Al Azhar Perwakilan Jawa Timur. Karena kegiatan pengelolaan zakat sangat rawan risiko lalu risiko operasional apa lagi yang terdapat pada LAZ Al Azhar Perwakilan Jawa Timur? Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui analisis risiko operasional dengan metode COSO : ERM Modifikasi yang dikenalkan oleh BAZNAS dan Bank Indonesia yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat dampak, sering terjadinya, kerentanan, dan kecepatannya.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber data yang digunakan primer yaitu wawancara dan penelitian survei. Jenis wawancara pada penelitian ini adalah semi terstruktur dan penentuan narasumber menggunakan teknik *purposive sampling*. Sumber data sekunder adalah data-data yang dibutuhkan yang disediakan oleh perusahaan, web, jurnal, dan referensi lain yang berkaitan dengan manajemen risiko operasional yang terjadi di sebuah lembaga amil zakat.

Hasil penelitian pada heatmap menunjukkan risiko operasional pada LAZ Al Azhar terbagi dalam 4 tingkatan. Risiko level rendah yakni (R10) Bukti transfer palsu. Risiko level sedang ada 3 yakni (R2) kesalahan pencatatan akibat gangguan sistem, (R5) tidak selesainya dana dalam setahun, dan (R7) mitra tidak sesuai MOU. Risiko level tinggi yakni (R3) *human error*, (R8) kecemburuan antar mustahik dan (R9) kegagalan sistem. Terakhir, risiko level ekstrim (R1) tidak adanya konfirmasi donatur, (R4) tidak tercapainya target, (R6) adanya tumpang tindih penyaluran, dan (R11) kurang SDM. Risiko level rendah cukup diatas dengan prosedur rutin, risiko level sedang risiko dapat diterima cukup dengan dikelola oleh manajemen. Risiko level tinggi dan ekstrim perlu mentransfer risiko pada pihak ketiga yaitu manajemen senior untuk segera mengatasi untuk memperoleh cara pengelolaan risiko pada level tersebut.

Kata kunci : LAZ Al Azhar Jawa Timur, Risiko Operasional. Manajemen Risiko, Metode COSO : ERM Modifikasi.

ABSTRACT

Zakah Institution must maintain the muzakki's trust. Distrust can arise because of allegations related to zakah management activities, these allegations are risks that must be managed properly. Risk is an uncertainty in the future that can cause loss or threat, so that risk needs to be managed with good risk management. Amil must be professional in carrying out their work because they are responsible for their funds of ZIS from the community. There is a human error occurs because it is a small institution, it is possible for amil to carry out various tasks, especially during busy month like Ramadan. Human error is one of the operational risks that can occur in an amil zakat institution as well as Al Azhar Jawa Timur Zakat Institution. Because zakat management activities are very risky, especially operational risks. are there any operation risk in LAZ Al Azhar Jawa Timur? The purpose of this research is to determine operational risk management using the COSO ERM Modification which is known by BAZNAS and Bank Indonesia which can be used to measure the level of impact, likelihood, vulnerability, and speed of onset.

The research using a descriptive qualitative approach. Primary data sources are from interviews and surveys. The type of interview in this study was semi-structured and arranged the informants using a purposive sampling technique. Secondary data sources are from required data provided by companies, websites, journals, and other references related to operational risk management that occurs in an amil zakat institution.

The results of the research on the heatmap serve that operational risk at Al Azhar Jawa Timur zakah institution is divided into 4 levels. Low risk level, there is (R10) Evidence of fake transfers. There are 4 moderate risk levels, (R2) recording errors due to trouble system, (R5) incomplete funds within a year, and (R7) partners incomply with the MOU. The high risk level are (R3) human error, (R8) jealousy between mustahik and (R9) system failure. The last, extreme risk level are (R1) uncorfirmated from muzakki, (R4) not reaching the target, (R6) overlapping between zakah institution, and (R11) minimum human resources. The low risk level is can be reached by routine procedures, the moderate risk level are acceptable enough to but have to be managed by management. High and extreme levels of risk need to be transfered to a third management, namely senior management, to immediately overcome it to obtain ways of managing that level.

Keyword : Al Azhar Jawa Timur Zakah Institution, Operational risk, Managament risk, COSO : ERM Modification.